

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI, salah satu kendala utamanya yaitu produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI kepada bayi baru lahir (Wulandari & Handayani, 2011). Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan resiko kematian akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 0-24 bulan. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO,2016). Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI adalah perubahan sosial budaya, faktor tenaga kesehatan, faktor promosi susu kaleng/formula, dukungan suami atau keluarga dan factor fisik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi produksi ASI seperti pola istirahat, faktor psikologis ibu, faktor gizi ibu, perawatan payudara dan frekuensi menyusui (Lestari, 2010).

Beberapa masalah yang menghambat pemberian ASI yaitu puting susu yang lecet bayi kesulitan dalam menghisap puting susu, serta ibu yang beranggapan bahwa jumlah ASI mereka kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan tidak sedikit ibu yang berhenti menyusui karena ibu memiliki persepsi bahwa bayi membutuhkan susu yang banyak. Sebagian besar ibu menyusui mengeluhkan ASInya tidak keluar pada saat awal menyusui sehingga ibu melakukan upaya guna meningkatkan atau memperlancar produksi ASInya (Lowdernilk et al., 2013).

Pemberian ASI pada 6 bulan pertama kehidupan bayi meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan status pertahanan bayi baru lahir dan ini adalah salah satu bentuk obat pencegahan alami yang terbaik. ASI mengurangi angka kematian balita sampai 13% pada negara penghasilan rendah (Dachew & B.B, 2014).

Cakupan ASI secara nasional di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 37,7% (Kemenkes, 2018a). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah hanya sekitar 42,6%. Target yang ditetapkan pemerintah secara nasional yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia, sedangkan target pencapaian pemberian ASI di Jawa Tengah sekitar 55%. Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten sepanjang 2020 terdapat 75,88% ibu yang memberikan ASI 0-6 bulan pertama (ASI eksklusif) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 70,56% dan angka kematian bayi (AKB) tahun 2020 sebanyak 157 atau 10,01% per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini dapat disebabkan karena produksi ASI yang kurang.

Produksi ASI yang kurang dapat mempengaruhi keberlangsungan pemberian ASI. Bayi yang tidak mendapatkan ASI pada 6 bulan pertama akan mudah beresiko terkena infeksi maupun penyakit sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Legawati & M, 2013). Dampak bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama memiliki resiko diare yang parah. Resiko tersebut 30 kali lebih besar daripada bayi yang diberi ASI secara penuh. Dan bayi yang tidak diberikan ASI, memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Roesli, 2012). Rendahnya cakupan pemberian ASI 0-6 bulan dapat disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan. ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi tidak perlu diragukan lagi, namun akhir-akhir ini sangat disayangkan banyak di antara ibu-ibu yang mempunyai bayi melupakan keuntungan dari pemberian ASI. Akibatnya terjadi penurunan pemberian ASI dan pemberian susu formula semakin meningkat (Pollard, 2015).

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, kurangnya pengetahuan tentang ASI, frekuensi menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, pola istirahat atau faktor lain yang bisa mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir bayi. Bayi dengan berat badan lahir rendah atau kurang dari 2.500 gram mempunyai resiko dalam masalah menyusui karena refleks hisap yang rendah

(Nurliawati, 2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi asi yaitu faktor makanan dimana kebutuhan kalori ibu perhari harus 60-70% karbohidrat, 10-20% protein, dan 20-30% lemak. Faktor isapan bayi dimana bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sebaiknya menyusui bayi secara tidak terjadwal karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Kegiatan menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan isapan produksi ASI selanjutnya (Nurjannah, 2011).

Ibu menyusui yang memahami pentingnya ASI bagi bayinya akan berusaha untuk dapat meningkatkan maupun memperlancar produksi ASI seperti mengonsumsi jamu tradisional, sayuran hijau, daun pepaya serta kacang-kacangan yang berkhasiat meningkatkan produksi ASI (Ellya, 2016). Proporsi pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. ASI predominan adalah ibu memberikan ASI namun pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman sebelum ASI keluar. ASI parsial adalah menyusui bayi serta memberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikan ASI (Kemenkes, 2018b).

Fenomena yang ada dimasyarakat tentang produksi ASI yaitu ibu tidak mengetahui pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, padahal ASI sangat berperan penting terhadap tumbuh dan kembang bayi. Beberapa ibu mengeluh bayi yang rewel serta produksi ASI yang kurang sehingga menghambat pemberian ASI kepada bayi dan terpengaruh untuk memberikan bayinya susu formula untuk menggantikan ASI. Perilaku serta asupan makanan ibu berpengaruh dalam produksi ASI.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 14 Februari 2021 di Kecamatan Manisreggo, dimana terdapat 321 ibu dari sasaran 446 ibu yang menyusui eksklusif 6 bulan. Di desa Tijayan terdapat 26 ibu menyusui. Hasil wawancara via online pada 10 Ibu menyusui didapatkan 50% ibu mengalami masalah terhadap produksi ASI dan 50% ibu tidak mengalami masalah pada produksi ASI. Solusi yang dapat dilakukan dalam menangani masalah produksi

ASI yang kurang adalah dengan mencari tahu apakah yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui di desa tijayan manisrenggo.

## **B. Rumusan Masalah**

ASI merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Masyarakat kurang mengetahui pentingnya memberikan ASI kepada bayinya, padahal ASI sangat berperan penting terhadap tumbuh dan kembang bayi. Beberapa ibu mengeluh produksi ASI yang kurang sehingga menghambat pemberian ASI kepada bayinya. Apakah kejadian ini ada hubungannya dengan makanan yang dikonsumsi ibu, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara, pola istirahat dan factor isapan bayi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi ASI.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan usia bayi.
- b. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI
- c. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh pada produksi ASI

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang keperawatan maternitas khususnya dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ASI sehingga dapat dijadikan sumber informasi serta referensi ibu menyusui.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengembangan karya untuk dosen, karyawan dan mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI.

### b. Bagi profesi perawat

Sebagai bahan informasi bagi perawat, sehingga menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan peran perawat sebagai educator.

### c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan referensi serta motivasi untuk memperbaiki ASI untuk masyarakat khususnya ibu menyusui setelah mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi produksi ASI.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui.

## E. Keaslian Penelitian

1. (Nabilah, 2018) meneliti tentang : “Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI berbasis *precede proceed model*” penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden 143 orang dengan pengambilan sampel *cluster sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, faktor sikap, faktor budaya, faktor ketersediaan fasilitas kesehatan, faktor dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *spearman rho*’ dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,039$ ), faktor sikap memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,013$ ), faktor budaya memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,024$ ), faktor ketersediaan fasilitas kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,023$ ), faktor

dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,000$ ), faktor dukungan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam memperlancar produksi ASI ( $p=0,177$ ).

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui di desa Tijayan” jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan melalui google form, untuk pengambilan sample menggunakan *total sampling* dan analisis data menggunakan *chi square* dan untuk multivariate dengan regresi logistic berganda.

2. (Safitri, 2016) meneliti tentang : “Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di desa bendan, kecamatan banyudono, kabupaten Boyolali”. Jenis peneliian penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan di desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali pada tahun 2015. Jumlah sampel melibatkan 50 orang, dengan teknik pengambilan smapel menggunakan *total sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan *fisher’s exact test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini ( $p=0,474$ ), ada pengaruh antara perawatan payudara ( $p=0,001$ ), ada pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi ( $p=0,022$ ), dan ada pengaruh antara keberadaan perokok pasif ( $p=0,010$ ) dengan kelancaran produksi ASI di desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui di desa Tijayan” jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan melalui google form, untuk pengambilan sample menggunakan *total sampling* dan analisis data menggunakan *chi square* dan untuk multivariate dengan regresi logistic berganda.

3. (Widiastuti, 2017) berjudul : “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI pada ibu Post Partum di puskesmas Ranotana Weru”. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *chi-square* di dapatkan untuk bentuk dan kondisi puting susu dengan produksi ASI nilai  $(p=0,013) < \alpha = 0.05$  dan dukungan keluarga dengan produksi ASI nilai  $(p=0,000) < \alpha = 0.05$ . kesimpulan terdapat hubungan bentuk puting susu serta dukungan keluarga dengan produksi ASI.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui di desa Tijayan” jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan bersamaan melalui google form, untuk pengambilan sample menggunakan *total sampling* dan analisis data menggunakan *chi square* dan untuk multivariate dengan regresi logistic berganda.

